

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia karena hanya dengan pendidikan manusia dapat berkembang secara wajar dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia.

Islam sebagai agama yang terakhir, Allah telah mewahyukan kepada Rasulullah SAW, dalam nilai kesempurnaan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan dan fitrah manusia yang akan melaksanakannya. Agama Islam bersifat universal sebab ajarannya menyentuh aspek kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan sesama makhluk ciptaan Tuhanya, serta manusia dengan penciptanya. Hubungan dengan manusia dan alam sekitar yaitu kita harus menjaga lingkungan di sekitar kita tidak membuang sampah sembarangan, hubungan dengan Allah SWT yaitu menyangkut dengan hal ibadah adalah sebelum melaksanakan ibadah kita harus berwudhu dan menjaga tempat ibadah kita agar selalu bersih.

Islam adalah agama yang wahyu yang diturunkan Allah SWT untuk kemaslahatan manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan

menghayati suatu yang sakral. Melalui pengalaman beragama, manusia memiliki kesanggupan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi ilahi.¹

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan watak, karakter dan kepribadian. Pendidikan agama adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tentang cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan pada Al-quran dan al-hadist. Dalam pendidikan agama Islam khususnya pada lembaga pendidikan tingkat tinggi ada materi khusus yang mengatur tentang persoalan Ibadah dan Muamalah yang terangkum dalam pendidikan fiqh. Tidak sampai disini pendidikan fiqh juga memuat berbagai kaitanya dengan ibadah salah satu adalah bab thaharah atau bersuci.

Islam menuntut pemeluknya untuk senantiasa dalam kondisi suci, baik lahir maupun batin, karena Allah sangat mencintai orang-orang yang memelihara kesucian dirinya, seperti diungkapkan dalam firmanya sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ. البقرة/٢: ٢٢٢

Thaharah menurut bahasa adalah suci. Sinonim dari kata thaharah adalah *nazafah* dan antonimnya dari kata najasah, yaitu sesuatu yang kotor

¹ Syayuti Ali, *Metedologi Pendekatan Agama Pendekatan Teori dan Praktik* (Cet.I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 1.

baik indrawi maupun maknawi.² Menurut istilah syara' thaharah adalah membersihkan dan mensucikan diri (badan), pakaian, tempat, dan benda-benda lain selain dari najis dan hadas dengan menggunakan alat-alat tertentu yang telah ditentukan oleh syariat Islam, sehingga kalau kita akan melaksanakan suatu ibadah menjadi sah. Salah satu keistimewaan Islam yang sangat menonjol adalah perhatiannya terhadap kesucian dan kebersihan seseorang, baik jasmani maupun rohani. Kebersihan dan kesucian jasmani menyangkut badan, pakaian, tempat, alat yang digunakan untuk makan dan minum terbebas dari najis. Sementara kebersihan dan kesucian rohani antara lain harus terbebas dari hadas dan najis.³

Sebagai kaum muslimin kita harus sangat memperhatikan masalah thaharah. Banyak buku dari ulama fiqih yang menulis tentang hal itu. Mereka melatih dan mengajar anak-anak mereka berkenaan dengan thaharah. Ulama fiqih sendiri menganggap thaharah merupakan satu syarat pokok syahnya ibadah.

Dewasa ini banyak dari anak-anak, remaja maupun dewasa yang menyepelkan akan thaharah tersebut. Seringkali mereka sudah pernah belajar mengetahui akan thaharah tersebut, tetapi dalam prakteknya mereka keliru akan hal tersebut.

² Hasbiyallah, *Fiqih (Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah)*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 2

³ Zainal Arifin, *Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Media Persindo 2009), h. 3-5.

Seperti sabdanya Nabi Muhammad SAW,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْبُهُمْ إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا
وَفَرَّقُوا فِي الْمَضَاجِعِ.

Yang mana kewajiban orang tua adalah menyuruh anaknya shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan dipukul ketika berusia sepuluh tahun. Dan hal ini di *qiyaskan* dengan thaharah seorang anak. Dengan itu bagi orang tua dan guru harus menanamkan nilai-nilai kebersihan mulai sejak dini, anak-anak yang berusia tujuh tahun apabila mereka tidak bertaharah maka harus ditegur. Dan kalau sudah berusia 10 tahun maka harus dipukul. Kebersihan itu dimulai dari kebiasaan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan meja makan, mencuci tangan sebelum makan, dan membersihkan WC setiap kali buang hajat.

Dewasa ini yang paling seringkali di perbincangkan bagaimana pengamalan thaharah yang dilakukan di pondok pesantren sekarang. Apakah pondok pesantren sudah mengajarkan sesuai dengan syariat yang ditentukan agama Islam. Dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi thaharah ini di pondok pesantren. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah tentang thaharah dan pengamalannya.

Pada saat penulis melakukan peninjauan pertama di Mahad Al-jamiah asrama II terlihat kebersihan dan kerapian di asrama tersebut. Dan

pada saat malam senin mahasantri diajarkan tentang halaqoh yang mana di dalam pembelajarannya ada fiqih wanita dan thaharahya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pengalaman thaharah tersebut dalam kehidupan mahasantri.

Di karenakan begitu pentingnya thaharah ini dalam kehidupan seorang muslim. Dengan ini penulis mengambil judul **“Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan memperjelas arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi, implementasi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengamalan Thaharah

a. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.⁴ Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

Menurut Glock dan Stark ada lima macam strategi keberagaman yaitu keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik) dimensi penghayatan (ekspensial) dimensi pengetahuan agama (intelektual).⁵

Pengamalan disini adalah suatu aktivitas yang dilakukan berulang-ulang yang menjadi suatu kebiasaan oleh suatu individu.

b. Thaharah

Dalam kamus bahasa Indonesia thaharah adalah kesucian badan yang diwajibkan bagi orang yang beribadah. Secara bahasa thaharah berarti bersih atau suci, sedangkan dalam tinjauan agama berarti mengerjakan sesuatu yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat seperti Istinja, wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. Syekh Ibrahim Al Bujuri juga

⁴ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka.1085), h. 34.

⁵ Jamauddin Ancok, Fuat Nashori, *Psikologi Islam* Cet Ke-3 (Yogyakarta : Pustaka 2004), h. 9.

berpendapat thaharah adalah melakukan pekerjaan yang membolehkan salat seperti mandi, wudhu dan tayamum.

Thaharah disini menyangkut kebersihan. Yang mana setiap muslim diwajibkan untuk menjaga kebersihan tempat tinggalnya. Dengan adanya pembelajaran thaharah ini diharapkan seseorang akan mengerti dan memahami akan pentingnya thaharah dan menjadi kebutuhan untuk setiap orang.

c. Mahad al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

Mahad Al-Jamiah merupakan unit pelaksanaan teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/ untuk mendorong dalam menumbuh kembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.

Mahad Al-Jamiah merupakan tempat untuk menampung mahasiswa/i baru. Asrama putra/i mempunyai pengelola dalam menjalankan yang telah ditentukan oleh mahad al-jamiah yang terdiri dari mu'ajiyah (kepala asrama putera/puteri dan asisten mu'ajiyah (pengajar sekaligus pembimbing putera/putri). Mereka

senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap mahasiswa/ di mahad al-jamiah UIN Anatasari Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi pengamalan Tharaharah dalam penelitian ini meliputi: istinja, mandi wajib, wudhu, dan tayamun di mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang Implementasi Pengamalan Thaharah di Asrama II Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus masalah adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi pengamalan thaharah mahansantri asrama II Mahad Al-jamiah UIN Antasari Bajarmasin.
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengamalan thaharah di asrama II Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Bajarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang konkrit serta arah yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu di rumuskan tujuan yang ingin dicapai untuk:

1. Mengetahui implementasi pengamalan thaharah di Asrama II Mahad Al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengamalan thaharah di asrama II Mahad Al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul implementasi pengamalan Thaharah di mahad Al-jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin karena thaharah ini menjadi hal yang utama yang harus dilakukan setiap muslim dalam memuai suatu ibadah. Dalam penelitian ilmiah ini sebagai tolak ukur kita sejauhmana implementasi pengamalan thaharah dikalangan mahasantri mahad al-jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin. Thaharah ini merupakan hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat muslim.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara praktik dan teoritik

1. Praktik
 - a. Bagi mahasantri wati di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran mahasantri wati akan pentingnya pengamalan thaharah sehingga mahasantriwati dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sesuai dengan syariat Islam.
 - b. Bagi musyrifah dan murabiyah: dapat mengetahui sejauh mana pengamalan mahasantri wati terhadap thaharah diharapkan

menjadi *feedback* terhadap kebersihan di Mahad Al-Jamiah Asrama II mengingat begitu pentingnya pegamalan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi peneliti: sebagai calon pendidik penelitian ini akan menambahkan wawasan peneliti untuk menerapkan metode yang tepat untuk sehingga pelajaran fiqih thaharah menjadi pengetahuan yang menjadi dasar siswa dalam beribadah sehari-hari.
 - d. Untuk orang tua harus mengenalkan dan mengajarkan pengamalan thaharah ini pada anak sejak dini.
 - e. Untuk guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam di sekolah bahwa piket harian itu merupakan salah satu pengamalan thaharah yang efektif untuk siswa-siswi untuk menjaga kebersihan sekolah.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya untuk menjadi bahan bacaan untuk mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Diah Ari Istanti yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Fiqih Thaharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi Pada Siswa Kelas VII Mts Nu Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011.”

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Sirajuddin yang berjudul “Pentingnya Pengetahuan *Thaharah* dan Pengamalannya Bagi Masyarakat Tani Dusun Ma’lengu Kecamatan Bentoklempangan Kabupaten Gowa.”
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Tasman yang berjudul “ studi tentang tingkat pemahaman dan pengamalan Thaharah bagi siswa kelas XI MAN Lampa Polman.”

Perbedaan penelitian mereka dengan dengan penelitian penulis adalah metode penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana metode penelitian kuantitatif cenderung dengan perhitungan statistika. Disini juga yang diteliti adalah pemahamannya yaitu dari segi pengetahuan. Sedangkan yang diteliti penulis adalah implementasi pengamalan thaharahnya yaitu perilaku sehari-hari thaharah mahasantri.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menjadi tiga BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat pengertian implementasi, pengamalan, kajian tentang pemahaman fiqih thaharah, pengertian fiqih thaharah, macam-macam thaharah, thaharah dari najis, sarana thaharah, hikmah thaharah, faktor pendukung dan penghambat implementasi pengamalan thaharah.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan, metode, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.